

## **Pkm Bagi Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo**

**Hendrik David Julianus Borolla<sup>1</sup>, Zul Adhayani Arda<sup>1</sup>**

hdjborolla@gmail.com

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat

<sup>1</sup>Universitas Gorontalo

Received: 15 10 2018. Revised: 18 10 2018. Accepted: 11 01 2019

**Abstract:** The new village of Bube is one of the villages in Suwawa District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. The village of Bube Baru is located about 12 km from the capital city of the Province whose average population works as farmers and breeders. Housewives in Bube Baru Village generally do not work, they only act as housewives. This causes them to have quite a lot of free time after doing routine tasks as housewives. Based on the above, it is necessary to have an activity or training program that can improve knowledge and also the standard of living of the people of Bube Baru village through the empowerment of housewives in Bube Baru Village. The people of Bube Baru village generally have yard that has not been used optimally. The Community Partnership Program (PKM) which will be conducted in Bube Baru Village, Suwawa District, Bone Bolango District, aims to empower housewives in utilizing home yards through planting of family and vegetable medicinal plants (TOGAS). This PKM activity also aims to improve health, fulfill nutrition and living standards of the people in Bube Baru Village, Suwawa District. The method implemented in the PKM Program is counseling, training and experimentation through the making of a demonstration of the use of home yards for TOGAS. Partners are groups of housewives who have been formed consisting of two groups and have agreed to participate in all activities programmed into the PKM to be implemented. PKM activities will be carried out for eight months, since March to October 2018. Outcomes of PKM activities in the form of increased knowledge and skills of housewives through the use of home yards as a place for family and vegetable medicinal plants (TOGAS) that can improve the health and living standards of the people in the village Bube Baru District of Suwawa.

**Keywords :** Empowerment, Housewives, TOGAS

**Abstrak :** Desa Bube baru merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Desa Bube Baru terletak sekitar 12 km dari ibu kota Propinsi yang rata-rata penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Ibu-ibu rumah tangga di Desa Bube Baru pada umumnya tidak bekerja, mereka hanya beraktifitas sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan mereka memiliki waktu luang yang cukup banyak setelah melakukan tugas rutin sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diperlukan suatu kegiatan atau program pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan juga taraf hidup masyarakat Desa Bube Baru melalui pemberdayaan ibu-ibu

rumah tangga di Desa Bube Baru. Masyarakat desa Bube Baru pada umumnya memiliki lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang akan dilakukan di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan pekarangan rumah melalui penanaman tanaman obat keluarga dan sayur (TOGAS). Kegiatan PKM ini bertujuan juga untuk meningkatkan kesehatan, memenuhi gizi dan taraf hidup masyarakat di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa. Metode yang dilaksanakan pada Program PKM yaitu penyuluhan, pelatihan dan eksperimen melalui pembuatan percontohan pemanfaatan pekarangan rumah untuk TOGAS. Mitra adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga yang telah dibentuk yang terdiri dari dua kelompok dan telah setuju mengikuti seluruh kegiatan yang diprogramkan pada PKM yang akan dilaksanakan. Kegiatan PKM akan dilaksanakan selama delapan bulan yaitu Maret sampai Oktober 2018. Luaran Kegiatan PKM berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan rumah sebagai tempat tanaman obat keluarga dan sayur (TOGAS) yang dapat meningkatkan kesehatan dan taraf hidup masyarakat di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, TOGAS

## **ANALISIS SITUASI**

Desa Bube Baru memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik sebagai lahan pertanian dan peternakan. Masyarakat Desa Bube Baru pada umumnya memiliki tempat tinggal dengan pekarangan rumah yang cukup luas. Pekarangan rumah yang dimiliki masyarakat Desa Bube Baru belum dimanfaatkan secara optimal. Ibu-ibu rumah tangga di Desa Bube Baru memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam tanaman hias yang hanya berfungsi sebagai hiasan dan tidak mempunyai nilai manfaat selain estetika atau nilai keindahan.

Pekarangan rumah merupakan lahan di sekitar kita yang disebut dengan halaman rumah. Pekarangan rumah jika dimanfaatkan secara optimal dapat memberikan dampak yang lebih dari keindahan, tetapi dapat juga memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga seperti tanaman obat dan sayur. Beberapa jenis tanaman obat keluarga dan sayur dapat ditanam pada pekarangan rumah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga dan juga dapat meningkatkan kesehatan serta taraf hidup keluarga (Utami dan Prapti, 2008). Jika dimanfaatkan secara maksimal, pekarangan rumah kita dapat memberikan keindahan dan keasrian untuk sejenak menghilangkan rasa jenuh, *stress* dan sekaligus dapat sebagai apotik hidup dan warung hidup yang memudahkan kita memperoleh obat alami, sayuran, buah-buahan, dan bumbu dapur yang organik dan masih segar (Depkes, 1997).

Tanaman obat keluarga itu sering disebut apotik hidup adalah tanaman yang ditanam pada lahan pekarangan yang bermanfaat untuk obat-obatan herbal, seperti misalnya serai, jahe, lengkuas, kunyit, daun sirih, kumis kucing, daun dewa, seledri, lidah buaya, daun insulin, pinisilin, dan lain-lain. Tujuan penanaman tanaman obat keluarga selain berguna untuk kesehatan keluarga juga bisa memberikan masukan pendapatan ekonomi keluarga (Depkes, 1993).

Pekarangan rumah yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Bube Baru belum dimanfaatkan secara optimal. Pekarangan hanya ditanami oleh tanaman hias, bahkan beberapa masyarakat hanya membiarkan pekarangan rumahnya kosong tak termanfaatkan. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah yang dihadapi mitra dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Bube Baru yaitu :

1. Pekarangan belum dimanfaatkan secara optimal, karena hanya dibiarkan kosong atau ditanami tanaman hias.
2. Ibu-ibu rumah tangga tidak memiliki pengetahuan tentang jenis dan cara penanaman dan pemeliharaan tanaman obat keluarga dan sayur pada pekarangan rumah.
3. Ibu-ibu rumah tangga tidak memiliki keterampilan tentang cara penanaman dan pemeliharaan tanaman obat keluarga dan sayur pada pekarangan rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan PKM yang bertujuan untuk memberi penyuluhan, pelatihan tentang pentingnya tanaman obat keluarga dan sayur yang kaya akan manfaatnya serta bisa dimanfaatkan untuk berkebun di waktu libur bekerja.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Solusi yang diberikan pada Program Kemitraan Masyarakat di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, yaitu :

1. Penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan rumah secara optimal
2. Penyuluhan tentang jenis dan cara penanaman tanaman obat keluarga dan sayur (TOGAS)
3. Pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman tanaman obat keluarga dan sayur pada kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Bube Baru

Adapun target yang akan dicapai setelah melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat, adalah :

1. Peningkatan daya saing berupa peningkatan sumberdaya manusia dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat tanaman obat keluarga dan sayur (TOGAS)
2. Peningkatan penerapan IPTEK khususnya pemanfaatan pekarangan untuk tanaman obat keluarga dan sayur (TOGAS)
3. Perbaikan tata nilai masyarakat terutama dalam bidang pendidikan berupa perbaikan pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan rumah secara mandiri maupun kelompok.

## **PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa dilakukan melalui metode penyuluhan dan pelatihan. Metode pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang telah disepakati untuk diselesaikan selama Program Kemitraan Masyarakat berlangsung.

Permasalahan yang telah disepakati untuk diselesaikan pada Program Kemitraan Masyarakat yang akan yaitu berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah untuk mengaplikasikan teknologi tanaman obat keluarga dan sayur (TOGAS) di Desa Bube Baru secara mandiri dan kelompok. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa, melalui beberapa tahapan, yaitu mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat.

## **HASIL DAN LUARAN**

Program kemitraan masyarakat yang dilakukan melalui dua kegiatan utama yaitu melalui penyuluhan dan pelatihan tentang pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman obat dan sayur. Penyuluhan diikuti oleh dua kelompok ibu-ibu rumah tangga di desa Bube Baru. Penyuluhan dilakukan sebanyak tiga kali dan dilanjutkan dengan pelatihan. Tanaman yang digunakan dipilih berdasarkan kebutuhan utama ibu-ibu rumah tangga di Desa Bube Baru. Tahapan pelaksanaan Program PKM di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Penyuluhan

Materi penyuluhan yang diberikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan ke ibu-ibu rumah tangga tentang Tanaman Obat dan Sayur yang akan digunakan pada pelatihan. Penyuluhan diikuti oleh seluruh ibu-ibu yang tergabung dalam dua kelompok

yang telah merupakan mitra dari kegiatan. PKM untuk mengikuti kegiatan PKM, ditambah dengan kepala desa, sekertaris desa dan perangkat desa lain serta beberapa orang karang taruna yang bersedia mengikuti kegiatan tersebut (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1 dan 2. Kegiatan Penyuluhan PKM

Materi penyuluhan juga memberikan pengetahuan ke ibu-ibu rumah tangga juga memberikan materi tentang cara meningkatkan kesehatan keluarga melalui pemanfaatan tanaman obat dan sayur, cara memenuhi dan meningkatkan gizi keluarga melalui pemanfaatan tanaman obat dan sayur serta cara meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga melalui pemanfaatan tanaman obat dan sayur. Pada saat penyuluhan, peserta diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan, agar materi penyuluhan dapat dimengerti. Hal ini dilakukan agar pada saat pelatihan, peserta telah mengetahui seluruh tahapan pelatihan dan manfaat dari setiap tanaman obat dan sayur yang akan digunakan pada lokasi percontohan.

## 2. Pelatihan

Setelah melakukan penyuluhan, maka kegiatan PKM dilanjutkan dengan melakukan pelatihan dan pembuatan percontohan pada setiap kelompok Mitra PKM. Tahapan pelatihan secara rinci adalah :

### a. Pemilihan dan Penentuan Lokasi Percontohan Tanaman Obat dan Sayur.

Lokasi percontohan dipilih berdasarkan hasil kesepakatan dari seluruh anggota kelompok yang merupakan mitra PKM. Hasil kesepakatan dipilih dua lokasi percontohan yang mewakili kedua mitra PKM. Lokasi yang dipilih adalah pekarangan rumah yang cukup besar, sehingga penanaman TOGAS seluruhnya ditempatkan pada kedua lokasi tersebut. Pemilihan lokasi perlu dilakukan agar tanaman yang ditanam dapat tumbuh dengan baik (Muhlisah dan Fauziah, 2007)

### b. Persiapan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelatihan disiapkan terlebih dahulu. Sarana dan prasarana berupa media pembibitan, media tanah, pupuk, bibit, *polybag* dan peralatan penanaman lainnya.



Gambar 3. Sarana dan Prasarana PKM

c. Penentuan Jenis Tanaman Obat dan Sayur

Penentuan jenis tanaman obat dan sayur pada kegiatan PKM dilakukan dengan cara mengidentifikasi tanaman obat yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan tradisional. Sedangkan tanaman sayur adalah tanaman yang digemari dan mempunyai nilai gizi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi awal, ada sepuluh jenis tanaman obat dan sayur yang ditanam pada lokasi percontohan PKM di Desa Bube Baru.

d. Pengolahan Media Tanam

Pengolahan media tanam, yaitu mempersiapkan media tanam mulai dari pembibitan sampai pada penanaman dipekarangan. Media tanam untuk pembibitan menggunakan *polybag* dan juga wadah keranjang plastik yang telah diberi media tanam (tanah dan *spons*). Media tanam telah diberi pupuk dan dicampur atau *dispoit* secara merata pada tanah atau *spons* yang akan dijadikan media untuk pembibitan. Sedangkan pekarangan rumah juga disiapkan untuk memindahkan bibit jika sudah bertumbuh dan memenuhi syarat untuk dipindahkan. Pekarangan rumah dibersihkan, digemburkan dan dilakukan pemupukan agar tanaman yang dipindahkan dapat tumbuh dengan baik.

e. Pembibitan

Pembibitan dilakukan dengan cara menyemai pada media pembibitan. Media yang disediakan pada kegiatan PKM ini terdiri dari dua jenis yaitu menggunakan *polybag* dan keranjang plastik yang diberi media tanam. Pembibitan dilakukan selama satu sampai dua minggu, setelah seluruh benih yang disemai bertumbuh



dan siap untuk dipindahkan. Pembibitan diawali dengan perendaman bibit dengan pupuk selama semalam, setelah perendaman dilakukan bibit tersebut kemudian siap untuk disemai. Tujuan perendamaan pupuk, agar bibit mengalami pertumbuhan yang cepat dan tahan terhadap hama dan penyakit (Wirakusumah, 2002).



Gambar 4 dan 5. Semai Bibit



Gambar 6. Pembibitan Media *Polybag*

f. Pemindahan Bibit (Penanaman) di Pekarangan Rumah

Pemindahan bibit dilakukan agar tanaman dapat bertumbuh dengan cepat. Pemindahan bibit dilakukan setelah satu atau dua minggu setelah bibit disemai. Waktu semai bibit tergantung dari jenis tanaman obat dan sayur yang dipilih.



Gambar 7 dan 8. Pemindahan Bibit Media Keranjang dan *Polybag*

g. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman obat dan sayur yang telah dipindahkan wajib untuk dilakukan pemeliharaan yang optimal. Pemeliharaan dilakukan dengan cara melakukan penyiraman pada pagi dan sore serta pembersihan dari tanaman pengganggu seperti rumput dan tanaman liar lainnya.



Gambar 9 dan 10. Penyiraman dan Pembersihan Rumput

h. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan PKM. Hal ini bertujuan juga untuk mengukur luaran yang diharapkan pada Program Kemitraan masyarakat yang dilakukan di Desa Bube Baru Kabupaten Bone Bolango.

Luaran Program Kemitraan masyarakat antara lain. Adanya Peningkatan daya saing berupa peningkatan sumberdaya manusia (ibu-ibu rumah tangga) dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat tanaman obat keluarga dan sayur (TOGAS), peningkatan penerapan IPTEK khususnya pemanfaatan pekarangan untuk tanaman obat keluarga dan sayur (TOGAS) dan perbaikan tata nilai masyarakat terutama dalam bidang pendidikan berupa perbaikan pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan rumah pada ibu-ibu rumah tangga secara mandiri dan kelompok.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di Desa Bube Baru Kabupaten Bone Bolango, maka ada beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Adanya Peningkatan daya saing berupa peningkatan sumberdaya manusia (ibu-ibu rumah tangga) dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat tanaman obat keluarga dan sayur (TOGAS).



2. Peningkatan penerapan IPTEK khususnya pemanfaatan pekarangan untuk tanaman obat keluarga dan sayur (TOGAS).
3. Perbaikan tata nilai masyarakat terutama dalam bidang pendidikan berupa perbaikan pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan rumah pada ibu-ibu rumah tangga secara mandiri dan kelompok.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Departemen Kesehatan RI, 1993. Pemanfaatan Tanaman obat Edisi III, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 1997, Misteri Modika Indonesia Jilid I dan II. Jakarta
- Muhlisah dan Fauziah, 2007. Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Jakarta, PT. Seri Agri Sehat.
- Utami dan Prapti, 2008. Buku Pintar Tanaman Obat 431 jenis tanaman penggempur aneka penyakit. Agromedia Pustaka, Jakarta Selatan.
- Wirakusumah, E. S., 2002, Buah dan Sayur Untuk Terapi. Penebar Swadaya, Jakarta.